TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4550

IMPLEMENTASI METODE PAKITANI DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN MAHASISWI MA'HAD 'ALY IMAM BUKHARI KARANGANYAR

Implementation of the Pakitani Method to Improve the Quality of Qur'an Memorization Among Female Students at Ma'had 'Aly Imam Bukhari Karanganyar

Ahmad Rasyid Ridha[1], Indiarti Muafiqoh Munzillah[2], Futiha Alambarra Amaan Ahmada[3], Citra Zubaidah[4], Azkiyah[5]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ahmadrosyeed@gmail.com; indiartimuafiqohindiarti@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Jan 2, 2025

Abstract

Tahfidz or memorization of the Qur'an is a process to maintain, guard, and preserve the purity of the Qur'an which was revealed to the Messenger of Allah (peace and blessings of Allaah be upon him) by memorizing it outside the head so that there is no change and falsification and can guard against forgetfulness either in whole or in part. . The need for a structured method and a competent supervisor in memorization so that mistakes do not occur and the memorization process is easier. This study examines the Pakistani method applied in Ma'had 'Aly Imam Bukhari in the Syu'bah Lughah department in semester 4. The results obtained are that this method is quite effective to be used in carrying out the method of memorizing the Qur'an. Female students who graduated from high school or Islamic boarding schools can follow using this method. This research is a field study research that uses a qualitative descriptive approach. In

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

data collection, this research is carried out by means of observation and direct interviews and applying the literature study method by studying and searching for data sourced from documents that are in accordance with the research topic. The data obtained is then processed and analyzed until conclusions can be drawn from all findings. All findings that have been analyzed are then described in the form of descriptive explanations to provide a broad, comprehensive, and in-depth picture.

Keywords: Tahfidz, Pakistani Method, Sabak, Sabqi, Manzil

Abstrak: Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan cara menghafal diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. . Perlunya metode yang terstruktur dan pembimbing yang kompeten dalam menghafal agar tidak terjadi kesalahan serta proses menghafal lebih mudah. Penelitian ini meneliti metode pakistani yang diterapkan di Ma'had 'Aly Imam Bukhari pada jurusan Syu'bah Lughah di semester 4. Adapun hasil yang diperoleh yakni metode ini cukup efektif untuk dipakai dalam melaksanakan metode menghafal Al-Qur'an. Mahasiswi yang lulusan SMA atau Pondok Pesantren dapat mengikuti menggunakan metode tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung serta menerapkan metode studi pustaka dengan mempelajari dan mencari data yang bersumber dari dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis hingga dari semua hasil temuan dapat ditarik kesimpulan. Semua hasil temuan yang telah dianalisis, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan secara deskriptif untuk memberikan gambaran secara luas, menyeluruh, dan mendalam.

Kata Kunci: Tahfidz, Metode Pakistani, Sabak, Sabqi, Manzil

PENDAHULUAN

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan cara menghafal diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan langkah awal untuk mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhlak mulia sebagai wujud pencapaian tujuan pendidikan Islam. Pentingnya menghafal yang bukan hanya sekedar menghafal kemudian lupa namun mengafal untuk diingat dan diamalkan hingga akhir hayat. Perlunya metode yang terstruktur dan pembimbing yang kompeten dalam menghafal agar tidak terjadi kesalahan serta proses menghafal lebih mudah.

Metode Pakistani telah menjadi sorotan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an karena pendekatannya yang holistik dan terstruktur untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami teks suci Al-Qur'an (Silvianti & Romelah, 2022, hal. 128). Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Nurul Khafifah Lubis yang berjudul, "Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan Tahun Ajaran 2021-2022" (Lubis, 2022)
2. Penelitian oleh Nanda Fadhillah dan Rengga Satria dengan judul "Implementasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang" (Fadhillah & Satria, 2024)
3. Penelitian oleh M. Rudiansyah, Syamsul Bahri Tanrere, dan Susanto yang berjudul, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor" (Rudiansyah et al., 2022)

Pokok bahasan pada ketiga penelitian diatas meliputi penjelasan mengenai bagaimana penerapan dan evaluasi metode hafalan Pakistani yang dilaksanakan di masing-masing lembaga. Penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada usia SMP dan SMA, penelitian ini menggunakan mahasiswi aktif lulusan jurusan persiapan bahasa (Syu'bah Lughoh) yang melanjutkan ke jenjang syariah dengan jurusan Fiqh wa Ushul yang juga beberapa menempuh pembelajaran formal strata satu dengan jurusan Hukum Keluarga Islam dalam waktu bersamaan. Meskipun dalam penelitian Rudiansyah, M., dkk juga mencakup objek penelitian yang sama yakni lulusan SMA, namun yayasan yang diteliti merupakan yayasan khusus tahfidz saja. Sehingga beban menuntut ilmu yang dilaksanakan di kedua penelitian berbeda satu dengan yang lain. Selain itu, penerapan metode Pakistani yang dilaksanakan di masing-masing penelitian juga memiliki ciri khas yang berbeda meskipun metode yang digunakan sama, menyesuaikan dengan visi misi dan tujuan yang diusung masing-masing yayasan. Penelitian ini menggunakan mahasiswi Mahad Aly Imam Bukhari sebagai objek penelitian. Dalam pelaksaannya, penelitian ini menggunakan total 15 mahasiswi angkatan 2022/2023 yang merupakan lulusan Syu'bah Lughoh dan melanjutkan ke jenjang lanjutan Syariah. Hal ini dikarenakan mahasiswi yang telah menempuh pembelajaran dari Syu'bah Lughoh ada beberapa diantaranya merupakan seorang yang baru belajar menghafal dan mengetahui tentang metode hafalan dengan sistem Pakistani saat berada di Mahad Aly Imam Bukhari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung serta menerapkan metode studi pustaka dengan mempelajari dan mencari data yang bersumber dari dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis hingga dari semua hasil temuan dapat ditarik kesimpulan. Semua hasil temuan yang telah dianalisis, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan secara deskriptif untuk memberikan gambaran secara luas, menyeluruh, dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Pakistani

Metode Pakistani merupakan suatu metode pembelajaran tahfidzul qur'an yang berasal dari negara Pakistan dengan menerapkan sistem yang terdiri dari sabak (penambahan hafalan), sabqi (pengulangan hafalan pada juz yang sedang dihafalkan), dan manzil (pengulangan hafalan pada juz yang sudah dihafalkan sebelumnya). Menurut Baiti dalam (Munzillah & Hanani, 2024) etode sabak, sabki, dan manzil adalah metode yang cukup efektif dalam meningkatkan hafalan santri. Metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, yang beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA dari Pesantren Al-Birr Makassar yang beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sarijul Hidayah Pakistan. Sehingga metode ini sering disebut dengan metode Pakistani. Awal mula metode pakistani yaitu metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, yang beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA dari Pesantren Al-Birr Makassar dimana beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan (Baiti et al., 2023).

Visi dan misi Ma'had 'Aly Imam Bukhari adalah sebagai berikut :

Visi :

Menjadi perguruan tinggi Islam yang mandiri, profesional, terakreditasi, dan mampu menghasilkan sarjana muslim yang mumpuni

Misi :

1. Berpartisipasi dalam menyebarkan risalah Islam melalui pendidikan tinggi
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam ilmu agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman salaf
3. Menyebarkan Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah dan mengikis pemahaman menyimpang dari Islam
4. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam
5. Melakukan penelitian dan pengkajian ilmu-ilmu Islam yang dibutuhkan masyarakat
6. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pendidikan, pengajaran, dan penelitian terhadap nilai-nilai Islam

2. Penerapan Metode Pakistani di Ma'had 'Aly Imam Bukhari

Kurikulum yang ditetapkan dalam mata kuliah tahfidz adalah mahasiswi diharapkan dapat menyelesaikan hafalan 12 juz selama menimba ilmu di Ma'had Aly Imam Bukhari. Standar kompetensi mahasiswi untuk mata kuliah Tahfidz yakni 1) Mahasiswi dapat menyelesaikan target hafalan dengan bacaan yang mutqin; 2) Mahasiswi dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar; 3) Mahasiswi dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Adapun target yang harus dihafal pada tiap semester yaitu Syu'bah Lughah 1 targetnya juz 30 atau 1 Juz (juz 30), Syu'bah Lughah 2 targetnya juz 29 atau 2 juz (juz 29-30), Syu'bah Lughah 3 targetnya juz 28 atau 3 juz (juz 28-30), Syu'bah Lughah 4 targetnya juz 27 atau 4 juz (juz 27-30), Syari'ah 1 targetnya juz 26 atau 5 juz (juz 26-30), Syari'ah 2 targetnya juz 1 atau 6 juz (juz 1, 26-30), Syari'ah 3 targetnya juz 2 atau 7 juz (juz 1-2, 26-30), Syari'ah 4 targetnya juz 3 atau 8 juz (juz 1-4, 26-30), Syari'ah 5 targetnya juz 4 atau 9 juz (juz 1-5, 26-30), Syari'ah 6 targetnya juz 5 atau 10 juz (juz 1-5, 26-30), Syari'ah 7 targetnya

juz 6 atau 11 juz (juz 1-6, 26-30), dan Syari'ah 8 targetnya juz 7 atau 12 juz (juz 1-7, 26-30).

Metode pakistani di Ma'had 'Aly dibuat dengan melakukan pengelompokkan halaqah tahfidz pada tiap kelas. Pembentukan halaqah yang terdiri dari 10-13 mahasiswi dengan satu guru sebagai pembimbing dan penanggungjawab. Pelaksaan mata kuliah tahfidz sebanyak tiga pertemuan dalam sepekan serta halaqah asrama setiap hari (magrib). Dalam setiap pertemuan, mahasiswi mempunyai kewajiban untuk menyetorkan hafalan sabaq, sabqi dan manzil. Bagi yang sudah menyelesaikan hafalan sabaq satu juz, maka mahasiswi harus masuk ke tahap juziyyah terlebih dahulu sebelum masuk hafalan juz selanjutnya. Pada tahap pelaksanaan yakni pelaksanaan pembelajaran tahfidz di KBM digunakan untuk melakukan setoran sabak dan sabqi, sedangkan halaqah asrama hanya digunakan untuk murojaah atau menambah hafalan baru secara mandiri bersama dengan teman dan untuk setoran manzil mulai dilaksanakan setelah satu bulan KBM berlangsung.

Sabak adalah Penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan setiap hari dengan jumlah hafalan minimal tujuh lembar dalam sebulan. Adapun syarat lain yaitu mahasiswi harus menyimak, mendengarkan, dan memahami bacaan atau murotal dari Syeikh Ibrahim Al Akhdar. Sabqi adalah Pengulangan hafalan pada juz yang sedang dihafalkan, kurang lebih 5 halaman sebelum halaman yang menjadi hafalan baru (sabaq). Manzil adalah pengulangan hafalan pada juz yang sudah dihafalkan sebanyak setengah atau 1 juz perhari. Juziyyah adalah Pengulangan halafan sebanyak satu juz pada juz yang sebelumnya dihafalkan. Dilakukan baik secara secara mutawashil (lengkap dari awal hingga akhir juz) dalam sekali duduk, ataupun secara maqothi' (diberi beberapa soal sambung ayat).

Untuk menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran thafidz, Ma'had Aly juga bekerja sama dengan LHQ (Lajnah Hafalan Qur'an) dalam meningkatkan motivasi, bacaan, dan akhlak mahasiswi. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk mahasiswi yang dengan kemampuan hafalan Al-Qur'annya menjadikan dirinya sebagai pribadi yang berakhlak mulia serta selaras antara aspek kognitif dan afektifnya. Selain itu, untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut ada beberapa hal yang dilakukan adalah sebagai berikut : a) Melakukan peningkatan kemampuan bacaan guru yang sesuai standar sanad dengan program-program tahsin di semua jenjang melalui progra LHQ (Lajnah Hafalan Qur'an); b) Menghadiri

pelatihan dan dauroh atau penataran terkait pengelolaan halaqah dan kelompok hafalan Al-Qur'an dalam kemampuan ilmiah; dan c) Bekerjasama dengan bagian hafalan Al-Qur'an di Masjid Nabawi, Kerajaan Saudi Arabia.

Evaluasi sabak sebagai berikut : a) Evaluasi sabak dilakukan saat jam pembelajaran tahfidz di waktu KBM dengan jadwal pelaksanaan yakni tiga kali pertemuan dalam sepekan dengan durasi 80 menit per pertemuan; b) Sebelum melakukan setoran sabak ke pengampu, mahasiswi diwajibkan untuk menyimak bacaan Syeikh Ibrahim Al-Akhdar agar mahasiswi dapat mengetahui bacaan atau pengucapan tiap huruf dengan benar; c) Target dari setoran sabak tiap mahasiswi selama satu bulan yaitu sebanyak tujuh lembar. Evaluasi sabqi sebagai berikut : Evaluasi sabqi dilakukan untuk memurojaah hafalan yang sebelumnya agar hafalan mahasiswi mutqin. Dalam prosesnya, mahasiswi melakukan setoran sabqi dengan dibantu oleh ustadah pendamping. Apabila setoran hafaan ditemui kurang lancar maka wajib menyetorkan sabqi di hari berikutnya, sebelum menyetorkan hafalan baru (sabak). Evaluasi manzil adalah menyetorkan hafalan yang sudah dihafal (semua hafalannya) dengan tujuan agar hafalan yang pernah dihafal dari awal tetap termurojaah dengan baik dan lancar, ketentuan ujian manzil yakni a) Waktu sesuai kesepakatan pengampu dengan mahasiswi setiap bulan sekali; b) Ujian manzil yang diinput nilainya : minimal 2 kali dalam 1 semester (1 semester minimal 12 pekan); c) Jumlah soal sebanyak 4 soal dari 4 juz yang ditentukan pengampu (1 soal perjuz); d) Jawaban setiap soal yakni 7 baris; e) Nilai maksimal per-soal 10 poin (Kesalahan jally mengurangi 1 poin, Kesalahan khofy mengurangi 0.2 poin, Jika terjadi kesalahan jally, mahasiswi diberi kesempatan menjawab 3 kali. Dan jika terjadi kesalahan khofy maka diberi 1 kali kesempatan). Penilaiannya yaitu total nilai (maksimal 40) dibagi 2, sehingga hasil akhir nilai tertinggi adalah 20, Jika mahasiswi memiliki hafalan lebih dari 4 juz maka ujian manzil selanjutnya diambilkan dari juz yang belum diujikan, Bagi mahasiswi dengan jumlah hafalan kurang dari 4 juz maka pembuatan soal disesuaikan. Evaluasi juziyyah dilaksanakan tiap semester satu kali sesuai dengan selesainya mahasiswi menghafal juz target pada tiap semester, Penguji atau pengampu tahfidz menguji hafalan mahasiswi dengan memberi pertanyaan terkait hafalan yang akan diuji. Kemudian penguji akan memberikan penilaian. Adapun nilai jayyid maka wajib mengulang ujian juziyyah. Ketentuan pelaksanaan ujian juziyyah sebagai berikut: a) Dilaksanakan setelah mahasiswi menyetor 1 juz (bagi yang sudah pernah

menghafal maka bisa langsung diujikan setelah diketahui kesempurnaan bacaan dan hafalannya), b) Jumlah soal sebanyak 4 soal yang diambil dari 1 juz yang diujikan (1 soal yakni setiap perseperempat juz), c) Jawaban setiap soal 7 baris, d) Nilai maksimal per-soal 10 poin (Kesalahan jally mengurangi 1 poin, Kesalahan khofy mengurangi 0.2 poin,Jika terjadi kesalahan jally, mahasiswi diberi kesempatan menjawab 3 kali. Dan jika terjadi kesalahan khofy maka diberi 1 kali kesempatan). Adapun penilaiannya yakni total nilai x 2,5 (Mahasiswi dinyatakan lulus dengan nilai minimal 85 dan maksimal 100). Terdapat pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Adapun nilai maksimal UTS adalah 20 poin, nilai UAS maksimal 70 poin, dan nilai target hafalan maksimal 10 poin sehingga total nilai akhir yakni 100 poin.

Dari laporan hasil pembelajaran akhir tahun terkait pembelajaran Tahfidz di kelas Syu'bah Lughoh Mahad Aly Imam Bukhari diperoleh hasil pada tabel yang menunjukkan bahwa semua mahasiswi telah mencapai target hafalan yakni 4 juz selama belajar di tingkat Syu'bah Lughoh. Bahkan 14 mahasiswi dari total 15 mahasiswi telah melampaui target hafalan di jenjang tersebut. Jumlah mahasiswi 15, Target selama 1 semester yakni 1 juz (juz 27) sehingga yang harus dihafal pada Syu'bah Lughah 4 yakni 4 juz (juz 30, 29, 28, dan 27), nilai rata-rata tahfidz di kelas tersebut yakni 93,20, nilai tertinggi 99,11 sedangkan nilai terendah 77,97. Jumlah mahasiswi yang melampaui target keseluruhan yakni 14 mahasiswi, jumlah mahasiswi yang terget keseluruhan yakni 15 mahasiswi. Porsentasi yang diperoleh baik porsentasi kelas ataupun angkatan mendapatkan 100%, dengan nilai mumtaz sejumlah 12 mahasiswi, nilai jayyid jiddan 2 mahasiswi dan jayyid 1 mahasiswi, dengan porsentase jayyid jiddan dan mumtaz per kelas maupun perangkatan yakni 93,33%.

Dari total 15 mahasiswi yang terdiri dari sembilan mahasiswi alumni pondok pesantren dan enam mahasiswi alumni sekolah umum didapati bahwa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dari hasil penilaian tahfidz maupun jumlah hafalan per masing-masing individu. Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan metode Pakistani ini cukup efektif dalam membantu meningkatan kualitas dan kuantitas hafalan Al Qur'an bagi mahasiswi Syu'bah Lughoh di Ma'had Aly Imam Bukhari. Meskipun mahasiswi tersebut berasal dari sekolah umum yang belum terbiasa menghafal Al-Qur'an, namun mereka tidak tertinggal dari mahasiswi alumni pondok pesantren. Evaluasi pembelajaran tahfidz dengan metode pakistani yang dilaksanakan

di Ma'had 'Aly Imam Bukhari memiliki kelebihan yaitu a) Mahasiswi fokus pada juz target muqorror, b) Pengampu fokus pada tiap mahasiswi dalam mengoreksi bacaan dan tajwid, c) Proses menghafal lebih terstruktur, d) Hafalan yang telah dihafalkan tetap termurojaah dan mutqin. Adapun kekurangannya yaitu Terbatasnya jam setoran maupun simakan hafalan oleh pengampu.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pakistani (sabak, sabki, dan manzil) yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfidz pada jenjang Syu'bah Lughoh Ma'had 'Aly Imam Bukhari menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan metode dan standar pencapaian yang terstruktur memudahkan mahasiswi untuk membagi waktu dan fokus dalam pencapaian target hafalan. Hal ini ditandai dengan hasil pencapaian masing-masing mahasiswi yang dapat menyelesaikan target dengan nilai yang cukup memuaskan pada jenjang tersebut. Meskipun demikian, dalam penerapan metode Pakistani di Syu'bah Lughoh ini masih ditemui kendala yakni terbatasnya jam hafalan mahasiswi untuk menyetorkan hafalan kepada pengampu, serta minimnya waktu untuk pembenaran tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

Baiti, N. N., Nahar, S., & Ok, A. H. (2023). Penerapan Metode Sabak, Sabki, dan Manzil dalam Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama. *Educatio; Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 986–994. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/1202323414

Fadhillah, N., & Satria, R. (2024). Implementasi Metode Pakistani Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *2*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.112

Lubis, N. K. (2022). *No TitlePENERAPAN METODE PAKISTANI DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI SMP YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN TAHUN AJARAN 2021-2022* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18668

Munzillah, I. M., & Hanani, H. (2024). METODE SABAK, SABKI, MANZIL DI MA'HAD 'ALY IMAM BUKHARI PUTRI. *Tsaqofah*, *4*(September), 3589–3597. https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/3382/2638

Rudiansyah, M., Tanrere, S. B., & Susanto, S. (2022). Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor. *Andragogi; Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66

Silvianti, F., & Romelah, R. (2022). Implementasi dan Evaluasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda. *Fenomena; Jurnal Penelitian*, *14*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v14i1.4844